# Bab 4
# Pengumpulan dan Pengolahan Data

## 4.1. Pengumpulan Data

Berdasarkan studi lapangan yang di lakukan di kolam pemancingan ikan mas bapak Nanang jalan setiabudhi no.126/170c Bandung, diperoleh data-data sebagai berikut:

- Data jumlah lapak terjual di kolam pemancingan ikan mas bapak Nanang pada hari sabtu dan minggu selama 1 tahun.

Tabel 4.1. Data jumlah Lapak Pada kolam ke-1 (dalam satuan orang)

| Peroide | Jumlah Hari Sabtu + Minggu | Jumlah Lapak Terjual / hari (jam) | Total jumlah Lapak Terjual (jam) | Utilitas |
|---|---|---|---|---|
| April' 10 | 8 | 120 | 960 | 100% |
| Mei '10 | 10 | 120 | 1200 | 100% |
| Juni '10 | 8 | 120 | 960 | 100% |
| Juli '10 | 9 | 120 | 1080 | 100% |
| Agustus '10 | 9 | 120 | 1080 | 100% |
| September '10 | 8 | 120 | 960 | 100% |
| Oktober '10 | 10 | 120 | 1200 | 100% |
| November '10 | 8 | 120 | 960 | 100% |
| Desember '10 | 8 | 120 | 960 | 100% |
| Januari '11 | 10 | 120 | 1200 | 100% |
| Februari '11 | 8 | 120 | 960 | 100% |
| Maret '11 | 8 | 120 | 960 | 100% |
| **TOTAL** | | | **12480** | **100%** |

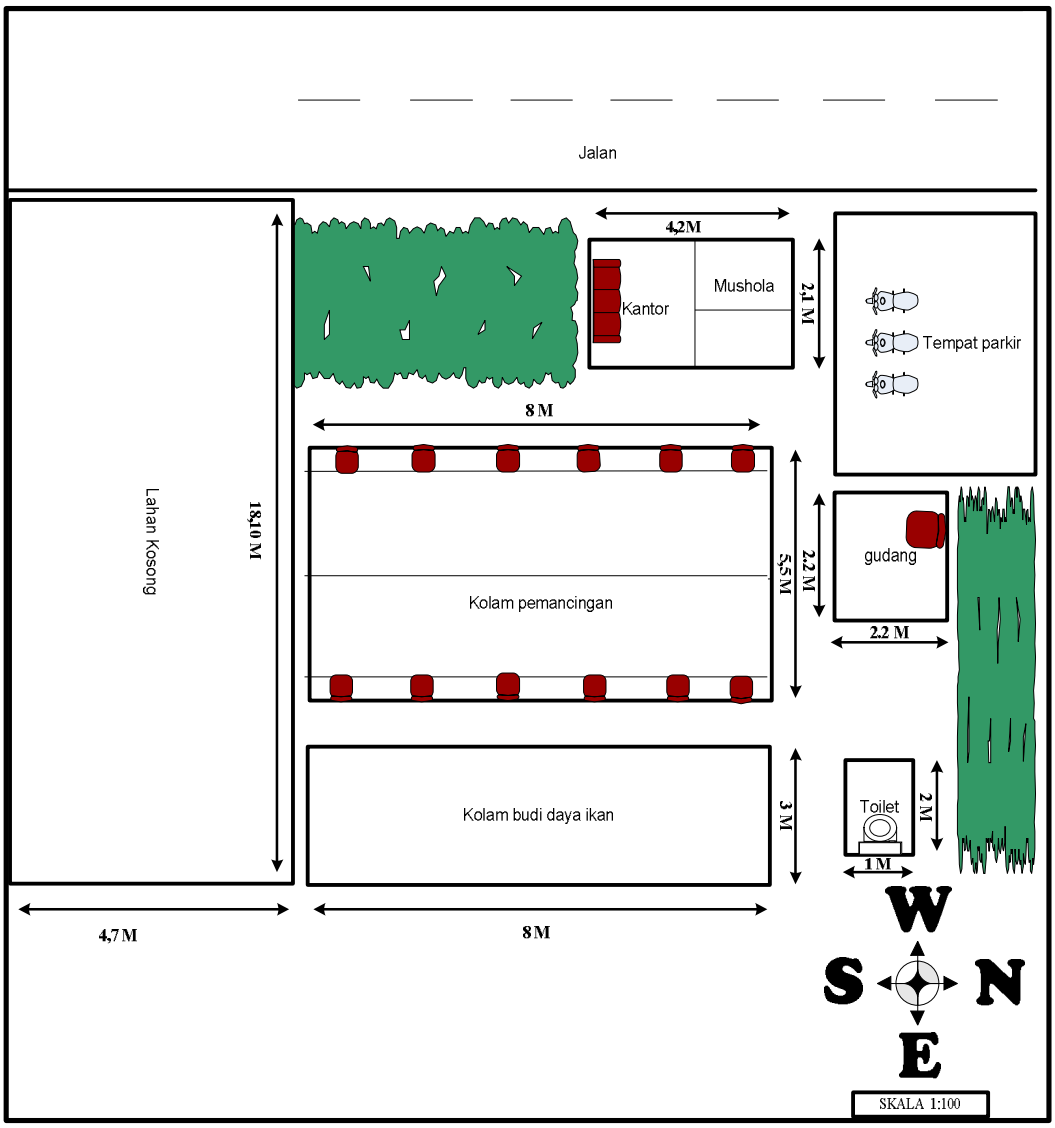
Mengapa pengambilan data hanya dilakukan setiap hari sabtu dan minggu karena pada hari itu pengunjung kolam pemancingan selalu penuh dengan jumlah maksimal daya tampung pemancing sebanyak 12 Lapak.

- Data menengenai ikan baru adalah Rp 18.000 per Kg dengan jumlah 220 Kg per 2 hari, dan harga sewa pemancingan adalah Rp 21.000 per Kg, sedangkan penerimaan ikan ***Garung*** dari setiap pemancing adalah Rp 14.000, pemasaran ikan Garung dilakukan kepada 3 pihak yaitu:
  - Tengkulak adalah Rp 16.000
  - Pasar Tradisional adalah Rp 17.000

- ❖ Konsumen langsung adalah Rp 18.000

➢ Jumlah tenaga kerja awal ada 1 orang dengan jam kerja sebanyak 10 jam, dengan gaji tiap bulanya sebesar Rp 500.000

➢ Data Layout kolam pemancingan adalah sebagai berikut:



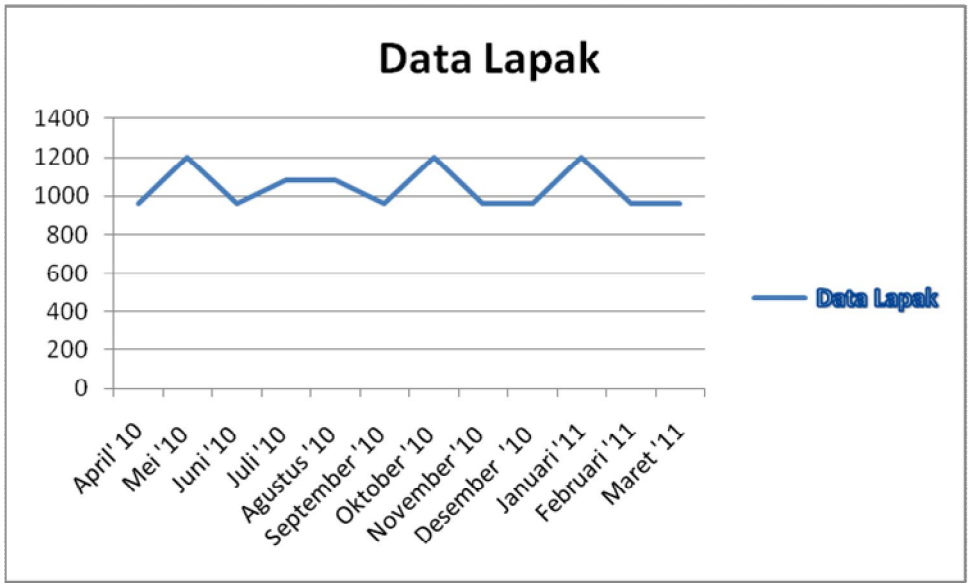

Gambar 4.1. *Template* kolam pemancingan ikan mas bapak Nanang.

- Data kerugian yang terjadi di kolam pemancingan bapak Nanng selama ini adalah apabila terjadi tindakan pencurian yang dapat menghabiskan 160 Kg dari 220 Kg, dengan tingkat kerugian sebesar Rp 256.0000, dengan kesalan pada sistem penjagaan kolam pada malam hari. Maka dari pada itu akan di lakukan penambahan pekerja sebanyak 1 orang yang bertugas untuk menunggu kolam pemancingan pada malam hari sebagai langkah mengurangi tingkat kerugian dengan gaji Rp 500.000

## 4.2. Pengolahan Data

### 4.2.1 Aspek Pasar

4.2.1.1. Plot data jumlah lapak terjual di kolam pemancingan ikan mas bapak Nanang selama 1 tahun jalan setiabudi no.126/170c Bandung berdasarkan dari tabel pengumpulan data maka di dapat plot data sebagai berikut:




Gambar 4.2. Plot Data Jumlah Lapak dari kolam ke-1

4.2.1.2. Segmentasi Pesaing

Menganalisis pesaing merupakan hal yang perlu diperhitungkan dalam melakukan kegiatan usaha, karena dengan menganalisis pesaing maka akan deperoleh peluang usaha yang akan diambil dalam meningkatkan usaha kolam pemancingan ikan mas. Dalam hal ini proses menganalisis pesaing dilakukan pada pesaing dengan sistem pemancingan yang sama yaitu dengan menggunakan sistem

***Kilogebrus.*** Berdasarkan penelitian maka didapatkan 2 pesaing kolam pemancingan dengan sistem yang sama. Dengan data sebagai berikut:

- Pesaing pertama adalah kolam pemancingan yang dikelola oleh bapak Amien. Pada pesaing ini data yang diperoleh adalah: Sistem yang digunakan pada kolam pemancingan ikan menggunakan sistem ***Kilogebrus.*** Dengan ikan yang dipancingkan adalah ikan mas. Dan harga yang ditawarkan di kolam pemancingan tersebut adalah Rp 22.000 per kg.

- Pesaing kedua terletak di daerah ***Areung*** di wilayah Kabupaten Bandung Barat Pada pesaing ini data yang diperoleh adalah: Sistem yang digunakan di pesaing kedua merupakan menggunakan sistem ***Kilogebrus***. Dengan ikan yang dipancingkan merupakan jenis ikan lele, dan kelemahan dari pesaing merupakan jarak pemancingan yang jauh dan alat transportasi yang kurang mendukung.

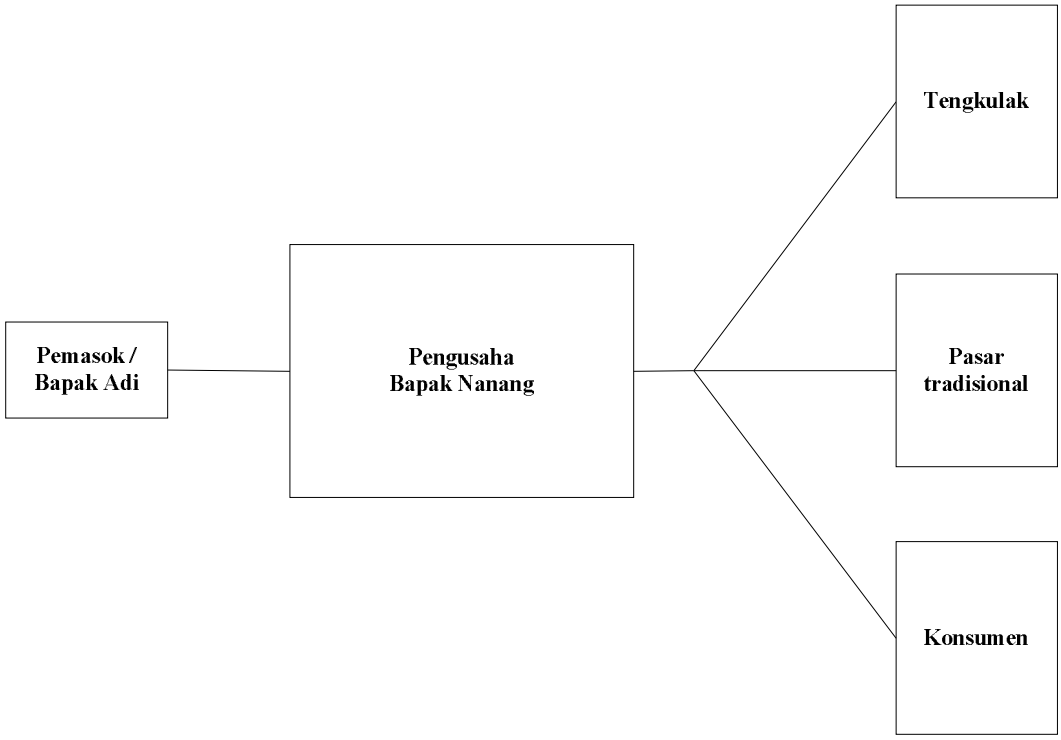
Dari hasil data dari pemancing yang didapat maka didapat peluang usaha yaitu mengenai harga yang ditawarkan dibandingkan dengan pesaing kolam kolam pemancingan ikan yang sama, dan juga kelebihan kolam pemancingan ikan mas terdapat dari tempat yang strategis sehingga mudah untuk dijangkau oleh konsumen.

4.2.1.3. Strategi Pemasaran

1. Segmentasi Pasar

Segmentasi pasar kolam pemancingan dapat dilihat berdasarkan psikografis, yaitu kosumen kolam pemancingan berasal dari kalangan kelas sosial menengah kebawah. Dengan artian kalangan yang diambil oleh kolam pemancingan ikan mas bapak Nanang hanya mengambil pada konsumen yang mempunyai biaya minimala dalam melakukan kegiatan hiburan. Namun ada beberapa jenis perbedaan sistem pemancingan yang antara lain adalah ada dengan sistem ***Galatama*** dan sistem ***Kilogebrus***. Sedangkan yang diterapkan di kolam pemancingan ikan mas bapak Nanang adalah sistem ***Kilogebrus***.

Pemasok ikan baru yang siap untuk dilakukan pemancingan didapat dari 1 orang pemasok yaitu dari bapak Adi sedangkan ikan yang dipasok dari bapak Adi berasal dari daerah Cirata, dan alternatif ikan baru apabila ikan yang dari bapak Adi ada kendala, maka ada 1 lagi pemasok yang berasal dari daerah Subang. Pemasaran ikan mas terutama ikan bekas pemancingan (ikan ***Garung)*** merupakan salah satu hal yang penting dalam melakukan pemasaran ikan, terutama ikan ***Garung*** karena tidak semua pemancing mengambil hasil pancinganya maka akan di jual kembali kepada pihak kolam pemancingan . Maka dari itu teknik pemasaran yang tepat sangat di butuhkan untuk kelancaran kegiatan usaha yang sedang dilakukan. Sepeti pada gambar rantai pasok di bawah ini:




Gambar 4.3. Rantai Pasok Ikan Bekas Pemancingan (**ikan *Garung***)

Berdasarkan dari hasil observasi maka data yang diambil berupa data penjualan ikan bekas di kolam pemancingan ikan mas bapak Nanang yaitu sebagai berikut:

Jumlah ikan bekas kolam pemancingan ikan mas adalah 220 kg / 2 hari, jumlah pihak yang menampung ikan bekas kolam pemancingan ikan mas terdapat 3 penampung yaitu: Tengkulak, Pasar tradisional. dan Konsumen langsung dengan jumlah maksimal dan harga penerimaan sebagai berikut:

Tabel 4.2. Data Pemasaran Ikan

| Nama Penapung | Jumlah (kg) Penerimaan | Harga (Rp/Kg) |
|---|---|---|
| Tengkulak | 150 kg | 16000/kg |
| Pasar tradisional | 50 kg | 17000/kg |
| Konsumen | 20 kg | 18000/kg |

Dari hasil data di atas dimaksudkan untuk mengolah data pemasaran ikan bekas kolam pemancingan yang paling optimal.

2. Target Pasar

Target pasar disini berdasarkan segmentasi pasar yang telah terbentuk. Pada kenyataanya para pemancing berasalkan dari kalangan kelas menengah ke bawah yang menginginkan sarana hiburan. Karena jumlah kedatangan pemancing pada hari sabtu dan minggu selalu penuh, selain itu juga akibat ada peluang usaha dari segmentasi pesaing maka kolam pemancingan ikan mas bapak Nanang berniat untuk menambah kolam pemancingan menjadi dua kolam dengan asumsi 3 sekenario perhitungan dengan tingkat utilitas 100%, 50 %, dan 0%, dengan harapan mempermudah perhitungan pada kolam pemancingan ke 2. Maka perkiraan peramalanya sebagai berikut:

Tabel 4.3. Sekenario 1 Jika Perkiraan Jumlah Lapak Pada Kolam Ke-2 Dengan Utilitas 100%

| Peroide | Jumlah Hari Sabtu + Minggu | Jumlah Lapak Terjual /hari (jam) | Total Jumlah Lapak Terjual (jam) | Utilitas |
|---|---|---|---|---|
| Juli' 11 | 10 | 80 | 800 | 100% |
| Agustus '11 | 8 | 80 | 640 | 100% |
| September '11 | 8 | 80 | 640 | 100% |
| Oktober '11 | 10 | 80 | 800 | 100% |
| November '11 | 8 | 80 | 840 | 100% |
| Desember '11 | 9 | 80 | 720 | 100% |
| Januari '12 | 9 | 80 | 720 | 100% |
| Februari '12 | 8 | 80 | 640 | 100% |
| Maret '12 | 9 | 80 | 720 | 100% |
| April '12 | 9 | 80 | 720 | 100% |
| Mei '12 | 8 | 80 | 640 | 100% |
| Juni '12 | 9 | 80 | 720 | 100% |

| | | |
|---|---|---|
| **TOTAL** | **8400** | **100%** |



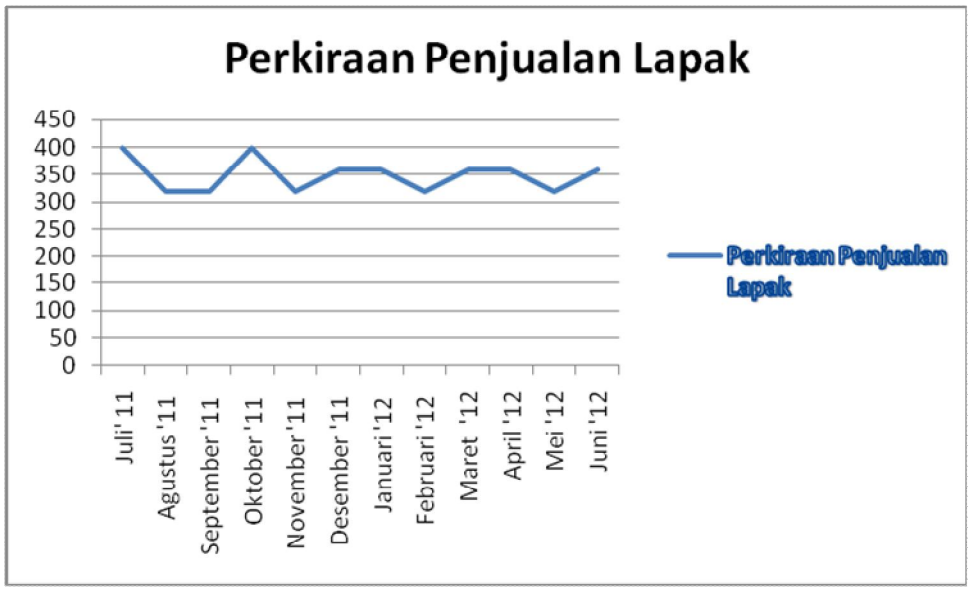

Gambar 4.4. Plot Data Perkiraan Lapak Dari Kolam Ke-2 Dengan Utilitas 100%.

Berdasarakan dari plot data diatas dapat diketahui bahwa jumlah perkiraan Lapak yang akan terrisi dalam keadaan maksimum dalam satu tahun sebanyak 8400 Lapak dengan tingkat utilitas sebesar 100%.

Tabel 4.4. Sekenario 2 Jika Perkiraan Jumlah Lapak Pada Kolam Ke-2 Dengan Utilitas 50%.

| Peroide | Jumlah Hari Sabtu + Minggu | Jumlah Lapak Terjual /hari (jam) | Total Jumlah Lapak Terjual (jam) | Utilitas |
|---|---|---|---|---|
| Juli' 11 | 10 | 40 | 400 | 50% |
| Agustus '11 | 8 | 40 | 320 | 50% |
| September '11 | 8 | 40 | 320 | 50% |
| Oktober '11 | 10 | 40 | 400 | 50% |
| November '11 | 8 | 40 | 320 | 50% |
| Desember '11 | 9 | 40 | 360 | 50% |
| Januari '12 | 9 | 40 | 360 | 50% |
| Februari '12 | 8 | 40 | 320 | 50% |
| Maret '12 | 9 | 40 | 360 | 50% |
| April '12 | 9 | 40 | 360 | 50% |
| Mei '12 | 8 | 40 | 320 | 50% |
| Juni '12 | 9 | 40 | 360 | 50% |

| | | |
|---|---|---|
| **TOTAL** | **4200** | **50%** |




Gambar 4.5. Plot Data Perkiraan Lapak Dari Kolam Ke-2 Dengan Utilitas 50%.

Berdasarakan dari plot data diatas dapat diketahui bahwa jumlah perkiraan Lapak yang akan terrisi dalam keadaan rata-rata dalam satu tahun sebanyak 4200 Lapak dengan tingkat utilitas sebesar 50%.

Tabel 4.5. Sekenario 2 Jika Perkiraan Jumlah Lapak Pada Kolam Ke-2 Dengan Utilitas 0%.

| Peroide | Jumlah Hari Sabtu + Minggu | Jumlah Lapak Terjual /hari (jam) | Total Jumlah Lapak Terjual (jam) | Utilitas |
|---|---|---|---|---|
| Juli' 11 | 10 | 0 | 0 | 0% |
| Agustus '11 | 8 | 0 | 0 | 0% |
| September '11 | 8 | 0 | 0 | 0% |
| Oktober '11 | 10 | 0 | 0 | 0% |
| November '11 | 8 | 0 | 0 | 0% |
| Desember '11 | 9 | 0 | 0 | 0% |
| Januari '12 | 9 | 0 | 0 | 0% |
| Februari '12 | 8 | 0 | 0 | 0% |
| Maret '12 | 9 | 0 | 0 | 0% |
| April '12 | 9 | 0 | 0 | 0% |
| Mei '12 | 8 | 0 | 0 | 0% |
| Juni '12 | 9 | 0 | 0 | 0% |
| **TOTAL** | | | **0** | **0%** |




Gambar 4.6. Plot Data Perkiraan Lapak Dari Kolam Ke-2 Dengan Utilitas 0%.

Berdasarakan dari plot data diatas dapat diketahui bahwa jumlah perkiraan Lapak yang akan terrisi dalam keadaan minimum dalam satu tahun sebanyak 0 Lapak dengan tingkat utilitas sebesar 0%.

### 4.2.2. Aspek Teknik

4.2.2.1. Lokasi Perusahaan.

Lokasi perusahaan merupakan salah satu faktor penting dalam memutuskan suatu usaha karena sangat berpengaruh terhadap biaya operasional lain dari suatu usaha.

Pemilihan tempat yang di lakukan kolam pemancingan ikan mas bapak Nanang tetap, hal ini dilihat berdasarkan pertimbangan kulitatif yaitu:

1. Letak konsumen dan pasar.

   Kolam pemancingan ikan mas bapak Nanang cukup strategis, karena mudahnya alat transportasi yang digunakan konsumen untuk datang ke kolam pemancingan iakn mas bapak Nanang.

2. Letak sumber air

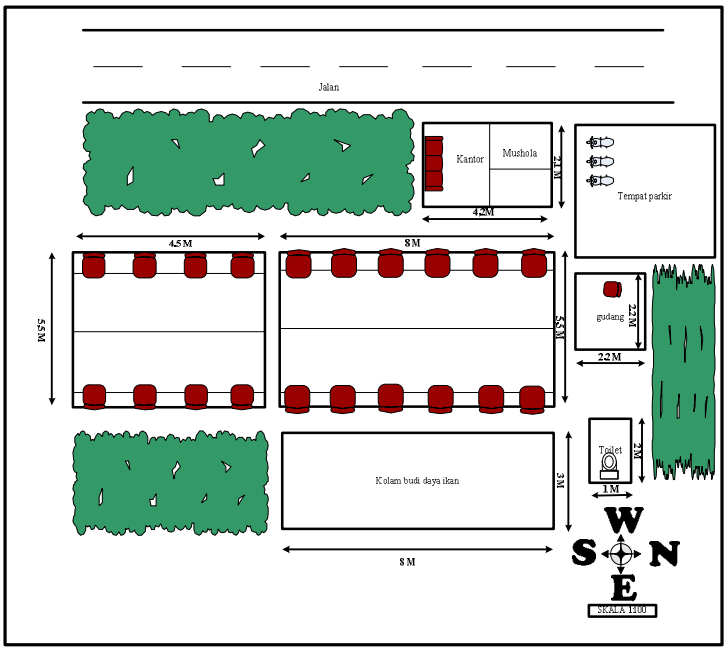
   Sumber air untuk menunjang kegiatan usaha kolam pemancingan ikan mas cukup dekat, karena kolam pemancingan yang bersebelahan dengan sungai, maka suplai air tidak menjadi kendala di kolam pemancingan ikan mas bapak Nanang.

3. Lingkungan masyarakat sekitar

   Dengan lingkungan masyarakat sekitar yang mendukung adanya pendirian usaha kolam pemancingna ikan mas. Karena selain memberdayakan sumber daya yang ada di lingkungan. Kolam pemancingan itu sendiri dapat menarik lapangan pekerjaan bagi warga sekitarnya.

4.2.2.2. Tata Letak (Layout)

*Area Allocation Diagram* (AAD) merupakan *template* secara global karena informasi yang dapat dilihat hanya pemanfaatan area saja. Berikut gambar *template* kolam pemancingan ikan mas bapak Nanang yang telah ditambah dengan perkiraan penembahan kolam ke-2 adalah sebagai berikut:




Gambar 4.7. *Template* Kolam Pemancingan Ikan Mas Dengan Perkiraan Adanya Pengembangan Kolam Ke-2.

### 4.2.3. Aspek Hukum

Izin Usaha Kolam Pemancingan adalah izin untuk membuka usaha komersial yang menyediakan tempat dan fasilitas untuk memancing ikan sebagai usaha pokok dan dapat dilengkapi dengan penyediaan jasa pelayanan makan dan minum. Dasar Hukum :

1. Perda No. 22 Tahun 1996 tentang Usaha Rekreasi dan Hiburan Umum
2. Perda No. 9 tahun 1998 tentang Pajak Hiburan

Syarat-syarat yang harus dipenuhi:

1. Foto Copy KTP Pemohon
2. Fotocopy akta pendirian perusahaan dan atau perubahannya yang dilegalisir bagi CV atau PT.

Prosedur untuk mendapatkan perizinan:

1. Pemohon mengambil formulir permohonan di loket KPP
2. Mengisi formulir dan ditandatangani dan diajukan ke Bupati cq. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan dilampiri persyaratan yang telah ditentukan melalui loket KPP
3. Sekretariat KPP meneliti dan meregister serta membuat surat pengantar ke dinas Kebudayaan dan Pariwisata
4. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menerima,
5. Meneliti berkas permohonan sesuai ketentuan, cek lokasi dan menyiapkan surat jawabannya
6. Pemohon mengambil surat izin ke loket pengambilan

Setelah di perhitungkan maka total jumlah pengeluaran untuk mendapatkan perijinan usaha kolam pemancingan sebesar Rp 1.500.000. untuk pembuatan sebagai berikut:

1. Pembuatan SIUP (Surat Ijin Usaha Perdagangan)
2. Pembuatan NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)

### 4.2.4. Aspek Manajemen

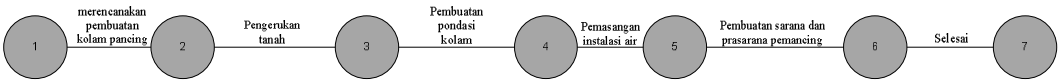
4.2.4.1. Aspek Manajemen Proyek

Ada babarapa macam-macam proyek yaitu: proyek *engeneering* kontruksi, maufaktur, penelitian dan pengembangan, proyek manajemen kapital dan proyek kapital, berdasarkan dari hasil penelitian mengenai pengembangan kolam maka akan dilakukan mengenai manajemen proyek penelitian dan pengembangan. Dalam penjadwalan proyek di kolam pemancingan ikan mas bapak Nanang terjadi karena akan dikembangkanya usaha dengan membuat kolam pemancingan ke-2, dengan jumlah pekerja sebanya satu orang, maka gambaran manajemen proyeknya adalah sebagai berikut:

- Tabel. 4.6. Kasus Diagram Jaring Pembuatan Kolam Pemancingan Ke-2

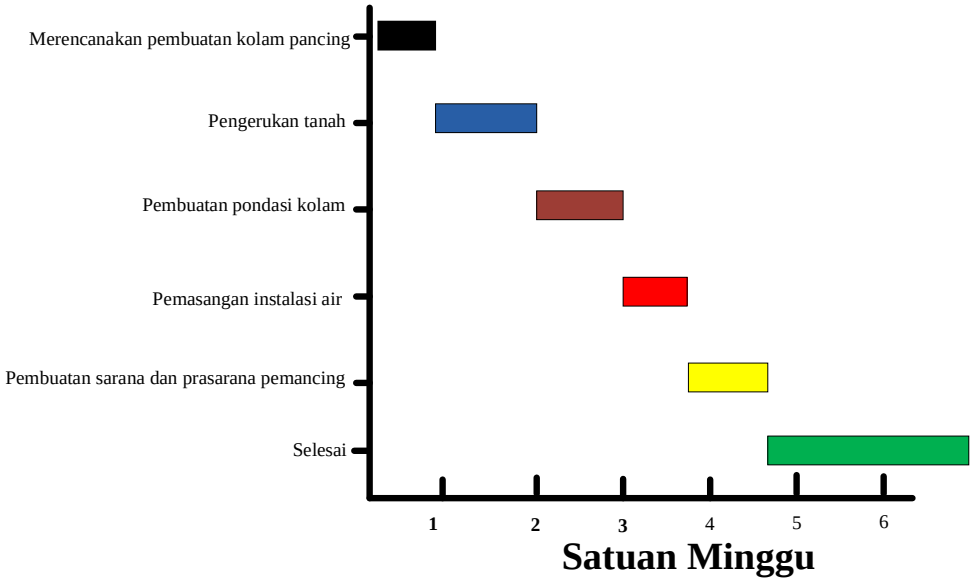
| **Kegiatan** | | **Aktivitas** | **Pendahulu** | **Waktu** |
|---|---|---|---|---|
| **I** | **J** | | | |
| **1** | **2** | Merencanakan pembuatan kolam pancing | - | 7 Hari |
| **2** | **3** | Pengerukan tanah | 1 - 2 | 7 Hari |
| **3** | **4** | Pembuatan pondasi kolam | 2 - 3 | 7 Hari |
| **4** | **5** | Pemasangan instalasi air | 3 - 4 | 4 Hari |
| **5** | **6** | Pembuatan sarana dan prasarana pemancing | 4 - 5 | 7 Hari |
| **6** | **7** | Selesai | 5 - 6 | 32 Hari |

- Diagram pembentukan diagram jaring pada kolam pemancingan ke-2




Gambar 4.8. Diagram Jaring Kolam Pemancingan Ke-2

- Diagram ***Gantt Chart*** pembuatan kolam pemancingan ke-2




Gambar 4.9. *Gantt Chart* Kolam Pemancingan Ke-2

keterangan:

❖ Merencanakan pembangunan kolam pemancingan ke-2 dengan lamanya waktu 7 hari.

❖ Melakukan pengerukan kolam pemancingan dengan lamanya waktu 7 hari.

❖ Pembuatan pondasi kolam dengan lamanya waktu 7 hari.

❖ Pemasangan instalasi air dengan lamanya waktu 4 hari.

❖ Pembuatan sarana dan prasarana pemancing dengan lamanya waktu 7 hari.

Jadi lamanya pembuatan kolam pemancingan yang kedua yaitu 32 hari dengan kondisi kritis yaitu setiap pengerjaan harus diselesaikan satu-persatu dengan tidak ada rentang waktu senggang.

4.2.4.2. Aspek manajemen dan organisasi

Aspek manajemen dan organisasi merupakan aspek yang cukup penting. Karena walaupun suatu usaha dinyatakan layak untuk dilaksanakan tanpa didukung dengan manajemen dan organisasi yang baik, bukan tidak mungkin mengalami kegagalan. Oleh karena itu kolam pemancingan ikan mas bapak Nanang menerapkan fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam usaha kolam pemancingan.

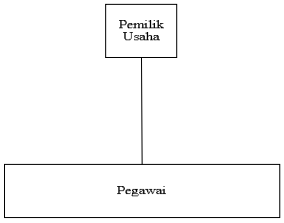
- Perencanaan (Planning)

Dengan adanya perencanaan kita dapat menentukan arah yang akan di tempuh dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan usaha yang telah ditetapkan. Dalam proses ini ditentukan apa yang harus dilakukan, kapan dan bagaimana melakukanya serta dengan cara apa hal tersebut dilaksanakan.

- Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian bermaksud untuk mengelompokan kegitan-kegiatan. Tujuanya untuk menata dengan jelas antara tugas, wewenang dan tanggung jawab.

Berikut adalah struktur organisasi kolam pemancingan ikan mas bapak Nanang :




Gambar 4.10. Struktur Organisasi Kolam Peancingan Ikan Mas Bapak Nanang

Deskripsi jabatan:

1. Pemilik Usaha: Memimpin usaha kolam pemancingan dan menentukan keputusan yang akan di ambil untuk kelangsungan usaha kolam pemancingan ikan mas bapak Nanang.

2. Pegawai: Melaksanakan kegiatan operasional yang terdapat di kolam pemancingan ikan mas bapak Nanang seperti, menimbang ikan menghitung ikan masuk dan ikan keluar, mengatur jumlah pemancing.

Pelaksanaan (Actuating)

Setelah pengoraganisasian jelas baik itu tanggung jawab dan deskripsi jabatan maka selanjutnya adalah pelaksanaan. Pelaksaan ini meruapakan salah satu fungsi penting dalam manajemen. Pelaksanaan ini berdasarkan organisasi yang telah ditentukan sebulumya hal ini bermaksud agar dalam pelaksannya dapat berjalan dengan baik.

Pengendalian (Controlling)

Pengendalian sebagai salah satu fungsi manajemen yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam berjalanya kegiatan usaha di kolam pemancingan ikan mas.

4.2.4.3. Aspek Manajemen Lingkungan

Berdasarkan dari aspek lingkungan yang terjadi di kolam pemancingan ikan mas bapak Nanang unsur limbah yang diperoleh dari hasil kegiatan kolam pemancingan ikan mas tidak mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Alasan mengapa tidak ada kerugian kerusakan lingkungan dari hasil kegiatan pemancingan ikan mas bapak Nanang karena selama kegiatan pemancingan berlangsung tidak ada keluhan dari warga setemapat mengenai limbah dari hasil kegiatan kolam pemancingan.

**4.2.5. Aspek Ekonomi**

Pada dasarnya ada 2 jenis ekonomi dalam melakukan sebuah kegiatan usaha yaitu : ekonomi makro dan ekonomi mikro, , dengan penjelasan sebagai berikut:

4.2.5.1. Ekonomi Makro

Ekonomi makro merupakan penerapan ekonomi mengenai usaha dengan kontribusi dari usaha yang dilakukan terhadap pembangunan perekonomian nasional.

4.2.5.2. Ekonomi Mikro

Sedangkan pada ekonomi mikro merupakan istilah dari perekonomian dimana usaha yang dilakukan merupaka usaha dengan tingkat kecil menengah. Salah satu cabang ekonomi mikro adalah jenis usaha mikro.

Pada kolam pemancingan ikan mas bapak Nanang termasuk pada cabang ekonomi mikro karena kegiatan usaha termasuk usaha kecil dan tidak berkontribusi besar terhadap pembangunan nasional. Tetapi kolam pemancingan ikan mas bapak Nanang merupakan jenis usaha kecil menengah. Dan berkontribusi hanya dengan menyerap tenaga kerja, dan juga dengan menjalankan kegiatan usaha oleh pengusaha lain, seperti menjalankan usaha pemasok ikan, tengkulak dan pasar tradisional.

**4.2.6. Aspek Finansial**

4.2.6.1. Investasi dan Depresiasi

Langkah awal dalam melakukan analisis aspek finansial adalah membuat rencana kebutuhan investasi barang dan modal. Berikut adalah investasi dan depresiasi dalam pengembangan kolam pemancingan ikan mas bapak Nanang.

Tabel. 4.7. Investasi dan Depresiasi

| Aktiva | Jumlah | Umur (Tahun) | Harga (RP) | Total Harga (Rp) | Depresiasi (Rp) |
|---|---|---|---|---|---|
| Tanah | 1 | | 10.000.000 | 10.000.000 | |
| Bangunan | 2 | 10 | 2.000.000 | 4.000.000 | 400.000 |
| Perlengkapan | 8 | 3 | 126.000 | 1.008.000 | 336.000 |
| Instalasi Listrik | 1 | 1 | 50.000 | 50.000 | 30.000 |
| **Total** | | | | **15.058.000** | **766.000** |

4.2.6.2. Biaya Tenaga Kerja

Berdasarkan data yang telah di dapat dari kolam pemancingan ikan mas bapak Nanang, maka biaya tenaga kerja yang di butuhkan per tahun adalah:

Tabel 4.8. Proyeksi Biaya Tenaga Kerja

| Tenaga Kerja | Gaji/bulan | Jumlah | Biaya (Rp) | Gaji/tahun |
|---|---|---|---|---|
| Pegawai | 500000 | 2 | 1000000 | 12000000 |
| **Total Biaya Tenaga Kerja** | | | **1000000** | **12000000** |

Tabel 4.9. Perkiraan Biaya Pembangunan Kolam Pemancingan yang ke-2

| No | Nama komponen | Jumlah | Biaya satuan | Total biaya |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Bambu | 30 Biji | 12.000 | 360.000 |
| 2 | Seng | 20 Biji | 20.000 | 400.000 |
| 3 | Paralon | 10 Meter | 9.000 | 90.000 |
| 4 | Paku | 1 Kg | 8.500 | 8.500 |
| 5 | Kabel listrik | 20 Meter | 3.000 | 60.000 |
| 6 | Ongkos pekerja | 1 Orang | 500.000 | 500.000 |
| **TOTAL** | | | | **1.418.500** |

4.2.6.3. Laporan Neraca

Tabel 4.10. Proyeksi Laporan Neraca

| | | |
|---|---|---|
| Aktiva lancar | | |
| Kas | | 5.000.000 |
| | | |
| Aktiva Tetap | | |
| Tanah | | 10.000.000 |
| Gedung | | 4.000.000 |
| Pengembangan Usaha Kolam | | 1.418.500 |
| Perijinan Usaha | | 1.500.000 |
| Peralatan Dan Perlengkapan | | 1.008.000 |
| Total aktiva tetap | | 17.926.500 |
| Total aktiva | | **22.926.500** |
| | | |
| Kewajiban | | |
| Hutang Jangka Panjang | | |
| Total Kewajiban | | |
| | | |
| Modal | | |
| Modal Perusahaan | | 30.000.000 |
| Total Passiva | | **23.345.500** |

4.2.6.4. Laporan Laba Rugi lanjut

Laporan laba rugi di proyeksikan dalam 2 tahun, dengan perkiraan kolam awal 12480 x 3000 (*Lapak x harga sewa*) = Rp. 37.440.000/tahun. Dan perkiraan laporan laba rugi dengan jumlah 2 dalam 1 tahun dengan utilitas 100%, 50%, 0%.

- Sekenario 1 apabila perhitungan laba rugi antara kolam 1 ditambah dengan perkiraan utilitas 100% dari kolam ke 2 pada tahun ke-2 dengan jumlah Lapak 8400 x 3000 Rp 25.200.000/tahun.

Tabel 4.11. Proyeksi Laporan Laba Rugi Pada Kolam Ke-1 dan Kolam Ke-2 Jika Perkiraan Utilitas 100%.

| Uraian | Tahun-1 | Tahun-2 |
|---|---|---|
| Penyewaan | 62.640.000 | 62.640.000 |
| Laba Kotor | 62.640.000 | 62.640.000 |
| Biaya | | |
| Biaya Pengembangan kolam | 1.418.500 | |
| Biaya Perijinan | 1.500.000 | |
| Biaya Pajak | | 100.000 |
| Biaya Tenaga Kerja | 12.000.000 | 12.000.000 |
| Biaya Listrik | 600.000 | 600.000 |
| Total Biaya | 15.518.500 | 12.700.000 |
| Laba Bersih | **47.121.500** | **48.940.000** |

Berdasarkan data di atas nilai keuntungan laba bersih berdasarkan jumlah Lapak di kalikan dengan harga sewa kolam pemancingan ikan mas bapak Nanang yaitu keuntungan laba bersih pada tahun ke-1 adalah Rp. 47.121.500. Dan keuntungan laba bersih tahun ke-2 adalah Rp. 48.940.000.

- Sekenario 2 apabila perhitungan laba rugi antara kolam 1 ditambah dengan perkiraan utilitas 50 % dari kolam ke 2 pada tahun ke-2 dengan jumlah Lapak 4200 x 3000 Rp 12.600.000/tahun.

Tabel 4.12. Proyeksi Laporan Laba Rugi Pada Kolam Ke-1 dan Kolam Ke-2 Jika Perkiraan Utilitas 50%.

| Uraian | Tahun-1 | Tahun-2 |
|---|---|---|
| Penyewaan | 50.040.000 | 50.040.000 |

| | | |
|---|---|---|
| Laba Kotor | 50.040.000 | 50.040.000 |
| Biaya | | |
| Biaya Pengembangan kolam | 1.418.500 | |
| Biaya Perijinan | 1.500.000 | |
| Biaya Pajak | | 100.000 |
| Biaya Tenaga Kerja | 12.000.000 | 12.000.000 |
| Biaya Listrik | 600.000 | 600.000 |
| Total Biaya | 15.518.500 | 12.700.000 |
| Laba Bersih | **34.521.500** | **37.340.000** |

Berdasarkan data di atas nilai keuntungan laba bersih berdasarkan jumlah Lapak di kalikan dengan harga sewa kolam pemancingan ikan mas bapak Nanang yaitu keuntungan laba bersih pada tahun ke-1 adalah Rp. 34.521.500. Dan keuntungan laba bersih tahun ke-2 adalah Rp. 37.340.000.

- Sekenario 3 apabila perhitungan laba rugi antara kolam 1 ditambah dengan perkiraan utilitas 0% dari kolam ke 2 pada tahun ke-2 dengan jumlah Lapak 0 x 3000 Rp 0 /tahun.

Tabel 4.13. Proyeksi Laporan Laba Rugi Pada Kolam Ke-1 dan Kolam Ke-2 Jika Perkiraan Utilitas 0%.

| Uraian | Tahun-1 | Tahun-2 |
|---|---|---|
| Penyewaan | 37.440.000 | 37.440.000 |
| Laba Kotor | 37.440.000 | 37.440.000 |
| Biaya | | |
| Biaya Pengembangan kolam | 1.418.500 | |
| Biaya Perijinan | 1.500.000 | |
| Biaya Pajak | | 100.000 |
| Biaya Tenaga Kerja | 12.000.000 | 12.000.000 |
| Biaya Listrik | 600.000 | 600.000 |
| Total Biaya | 15.518.500 | 12.700.000 |
| Laba Bersih | **21.921.500** | **24.740.000** |

Berdasarkan data di atas nilai keuntungan laba bersih berdasarkan jumlah Lapak di kalikan dengan harga sewa kolam pemancingan ikan mas bapak Nanang yaitu keuntungan laba bersih pada tahun ke-1 adalah Rp. 21.921.500. Dan keuntungan laba bersih tahun ke-2 adalah Rp. 24.740.000.

4.2.6.5. Aliran Kas

- Sekenario 1 apabila perhitungan aliran kas antara kolam 1 ditambah dengan perkiraan dari kolam ke 2 dengan utilitas 100% .

Tabel 4.14. Perkiraan Proyeksi Aliran Kas Dengan Utilitas 100%

| Uraian | Tahun-0 | Tahun-1 | Tahun-2 |
|---|---|---|---|
| Pemasukan | | | |
| Pinjaman Kredit | | | |
| Modal Sendiri | 30.000.000 | | |
| Laba Bersih | | 47.121.500 | 48.940.000 |
| Depresiasi | | 766.000 | 766.000 |
| Total Pemasukan | | 47.887.500 | 49.706.000 |
| Pengeluaran | | | |
| Pengebangan Kolam | 1.418.500 | | |
| Biaya Tenaga Kerja | 12.000.000 | 12.000.000 | 12.000.000 |
| Perijinan usaha | 1.500.000 | | |
| Biaya Pajak | | 100.000 | 100.000 |
| Biaya Listrik | 600.000 | 600.000 | 600.000 |
| Total Pengeluaran | 15.518.500 | 12.700.000 | 12.700.000 |
| Kas Awal Tahun | | 14.481.500 | 49.669.000 |
| Kas Akhir Tahun | 14.481.500 | 49.669.000 | 86.675.000 |

Aliran kas pada tabel 4.13. menunjukan proyeksi aliran kas 2 tahun mendatang. Berasal dari modal sendiri yaitu sebesar Rp. 30.000.000 Untuk tahun-1 pemasukan didapat dari laba bersih sebesar Rp. 47.121.500 dan depresiasi Rp. 766.000 dengan total pemasukan sebesar Rp. 47.887.500 sedangkan untuk tahun-2 pemasukan di dapat dari laba bersih Rp. 48.940.000 dan depresiasi sebesar Rp. 766.000 dengan total pemasukan Rp. 49.706.000 Untuk jumlah kas akhir tahun-1 di dapat dari total pemasukan Rp. 47.887.500 dikurangi total pengeluaran Rp. 12.700.000 dan di tambah dengan kas awal tahun sebesar Rp 14.481.500 sehingga jumlah kas akhir tahun-1 sebesar Rp. 49.669.000 Sedangkan untuk jumlah kas akhir tahun-2 di dapat dari total pemasukan Rp. 49.706.000 dikurangi total pengeluaran Rp. 12.700.000 dan di tambah dengan kas akhir tahun-1 sebesar Rp. 49.669.000 Sehingga jumlah kas akhir tahun-2 sebesar Rp. 86.675.000 Dengan Perkiraan diagram aliran kas sebagai berikut:




Gambar 4.11. Perkiraan Diagram Aliran Kas Dengan Utilitas 100%

- Sekenario 2 apabila perhitungan aliran kas antara kolam 1 ditambah dengan perkiraan dari kolam ke 2 pada tahun ke-2 dengan utilitas 50%.

Tabel 4.15. Perkiraan Proyeksi Aliran Kas Dengan Utilitas 50%

| Uraian | Tahun-0 | Tahun-1 | Tahun-2 |
|---|---|---|---|
| Pemasukan | | | |
| Pinjaman Kredit | | | |
| Modal Sendiri | 30.000.000 | | |
| Laba Bersih | | 34.521.500 | 37.340.000 |
| Depresiasi | | 766.000 | 766.000 |
| Total Pemasukan | | 35.287.500 | 39.681.500 |
| Pengeluaran | | | |
| Pengebangan Kolam | 1.418.500 | | |
| Biaya Tenaga Kerja | 12.000.000 | 12.000.000 | 12.000.000 |
| Perijinan usaha | 1.500.000 | | |
| Biaya Pajak | | 100.000 | 100.000 |
| Biaya Listrik | 600.000 | 600.000 | 600.000 |
| Total Pengeluaran | 15.518.500 | 12.700.000 | 12.700.000 |
| Kas Awal Tahun | | 14.481.500 | 37.069.000 |
| Kas Akhir Tahun | 14.481.500 | 37.069.000 | 64.050.500 |

Aliran kas pada tabel 4.14. menunjukan proyeksi aliran kas 2 tahun mendatang. Berasal dari modal sendiri yaitu sebesar Rp. 30.000.000 Untuk tahun-1 pemasukan didapat dari laba bersih sebesar Rp. 34.521.500 dan depresiasi Rp. 766.000 dengan total pemasukan sebesar Rp. 35.287.500 sedangkan untuk tahun-2 pemasukan di dapat dari laba bersih Rp. 37.340.000 dan depresiasi sebesar Rp. 766.000 dengan total pemasukan Rp. 39.681.500 Untuk jumlah kas akhir tahun-1 di dapat dari total pemasukan Rp. 35.287.500 dikurangi total pengeluaran Rp. 12.700.000 dan di tambah dengan kas awal tahun sebesar Rp 14.481.500 sehingga jumlah kas akhir tahun-1 sebesar Rp. 37.069.000 Sedangkan untuk jumlah kas akhir tahun-2 di dapat dari total pemasukan

Rp. 39.681.500. dikurangi total pengeluaran Rp. 12.700.000 dan di tambah dengan kas akhir tahun-1 sebesar Rp. 37.069.000 Sehingga jumlah kas akhir tahun-2 sebesar Rp. 64.050.500 Dengan Perkiraan diagram aliran kas sebagai berikut:




Gambar 4.12. Perkiraan Diagram Aliran Kas Dengan Utilitas 50%

- Sekenario 3 apabila perhitungan aliran kas antara kolam 1 ditambah dengan perkiraan dari kolam ke 2 pada tahun ke-2 dengan utilitas 0%.

Tabel 4.16. Perkiraan Proyeksi Aliran Kas Dengan Utilitas 0%

| Uraian | Tahun-0 | Tahun-1 | Tahun-2 |
|---|---|---|---|
| Pemasukan | | | |
| Pinjaman Kredit | | | |
| Modal Sendiri | 30.000.000 | | |
| Laba Bersih | | 21.921.500 | 24.740.000 |
| Depresiasi | | 766.000 | 766.000 |
| Total Pemasukan | | 22.687.500 | 25.506.000 |
| Pengeluaran | | | |
| Pengebangan Kolam | 1.418.500 | | |
| Biaya Tenaga Kerja | 12.000.000 | 12.000.000 | 12.000.000 |
| Perijinan usaha | 1.500.000 | | |
| Biaya Pajak | | 100.000 | 100.000 |
| Biaya Listrik | 600.000 | 600.000 | 600.000 |
| Total Pengeluaran | 15.518.500 | 12.700.000 | 12.700.000 |
| Kas Awal Tahun | | 14.481.500 | 24.469.000 |
| Kas Akhir Tahun | 14.481.500 | 24.469.000 | 37.275.000 |

Aliran kas pada tabel 4.15. menunjukan proyeksi aliran kas 2 tahun mendatang. Berasal dari modal sendiri yaitu sebesar Rp. 30.000.000 Untuk tahun-1 pemasukan didapat dari laba bersih sebesar Rp. 21.921.500 dan depresiasi Rp. 766.000 dengan total pemasukan sebesar Rp. 22.687.500 sedangkan untuk tahun-2 pemasukan di dapat dari laba bersih Rp. 24.740.000 dan depresiasi

sebesar Rp. 766.000 dengan total pemasukan Rp. 25.506.000 Untuk jumlah kas akhir tahun-1 di dapat dari total pemasukan Rp. 22.687.500 dikurangi total pengeluaran Rp. 12.700.000 dan di tambah dengan kas awal tahun sebesar Rp 14.481.500 sehingga jumlah kas akhir tahun-1 sebesar Rp. 24.469.000 Sedangkan untuk jumlah kas akhir tahun-2 di dapat dari total pemasukan Rp. 25.506.000 dikurangi total pengeluaran Rp. 12.700.000 dan di tambah dengan kas akhir tahun-1 sebesar Rp. 24.469.000 Sehingga jumlah kas akhir tahun-2 sebesar Rp. 37.275.000 Dengan Perkiraan diagram aliran kas sebagai berikut:




Gambar 4.13. Perkiraan Diagram Aliran Kas Dengan Utilitas 0%

*4.2.6.6.* Penilaian Investasi

Dalam penilaian investasi, untuk menilai layak atau tidak suatu investasi di gunakan beberapa metode-metode penilaian keputusan investasi diantaranya NPV (*Net Present Value*), IRR (*Internal Rate of Return*) dan *Payback Periode.* Namun sebelum menghitung semuanya di perlukan nilai MARR ( *Minimum Attractive Rate of Return*) atau minimal tingkat pengembalian atau bunga yang bisa diterima perusahaan. MARR dihitung dengan menggunakan perhitungan modal rata-rata tertimbang. Tingkat pengembalian modal sendiri diambil dari besarnya tingkat suku bunga deposito sebesar 15%.

Tabel 4.17. Perhitungan MARR

| Uraian | Jumlah | Proporsi | Biaya Modal | Kontribusi Biaya Modal |
|---|---|---|---|---|
| Modal Sendiri | 30000000 | 100% | 15% | 15% |
| MARR | | | | **15%** |

Kontribusi biaya modal = proposi x biaya modal

Kontribusi biaya modal sendiri = 15%

Untuk memudahkan perhitungan dilakukan pembulatan terhadap nilai MARR menjadi 15

Setelah mendapatkan nilai MARR langkah selanjutnya untuk menilai suatu investasi adalah NPV (Net Present Value). Metode ini menghitung selisih antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penrimaan kas bersih (cash inflow) di masa yang akan datang. Adapun perhitunganya sebagai berikut:

- Sekenario 1 apabila perhitungan NVP antara kolam 1 ditambah dengan perkiraan dari kolam ke 2 pada tahun ke-2 dengan utilitas 100%.

Tabel 4.18. Perkiraan Perhitungan NPV 2 Dengan n=2 Tahun Dengan Utilitas 100%.

| Net Cash Flow | (F/P,15%,2) | NPV |
|---|---|---|
| -30.000.000 | | -30.000.000 |
| 47.887.500 | 0.86957 | 41.641.305 |
| 49.706.000 | 0.75614 | 37.584.877 |
| | | 49.226.128 |

*Net cash flow* didapat dari investasi awal sebesar Rp. 30.000.000 dan kas bersih selama 2 tahun dengan besar masing-masing Rp. 47.887.500 dan Rp. 49.706.00. NPV di dapat dari perkalian antara kas bersih dengan bunga *present value* sebesar 15%.

- Sekenario 2 apabila perhitungan NVP antara kolam 1 ditambah dengan perkiraan dari kolam ke 2 pada tahun ke-2 dengan jumlah dengan utilitas 50%.

Tabel 4.19. Perkiraan Perhitungan NPV 2 Dengan n=2 Tahun Dengan Utilitas 50%.

| Net Cash Flow | (F/P,15%,2) | NPV |
|---|---|---|
| -30.000.000 | | -30.000.000 |
| 35.287.500 | 0.86957 | 30.684.951 |
| 39.681.500 | 0.75614 | 30.004.769 |
| | | 30.689.720 |

*Net cash flow* didapat dari investasi awal sebesar Rp. 30.000.000 dan kas bersih selama 2 tahun dengan besar masing-masing Rp. 35.287.500 dan Rp. 39.681.500 NPV di dapat dari perkalian antara kas bersih dengan bunga *present value* sebesar 15%.

- ❖ Sekenario 3 apabila perhitungan NVP antara kolam 1 ditambah dengan perkiraan dari kolam ke 2 pada tahun ke-2 dengan jumlah dengan utilitas 0%.

Tabel 4.20. Perkiraan Perhitungan NPV 2 Dengan n=2 Tahun Dengan Utilitas 0%.

| Net Cash Flow | (P/F,15%,2) | NPV |
|---|---|---|
| -30.000.000 | | -30.000.000 |
| 22.687.500 | 0.86957 | 19.728.369 |
| 25.506.000 | 0.75614 | 19.286.107 |
| | | 9.014.476 |

*Net cash flow* didapat dari investasi awal sebesar Rp. 30.000.000 dan kas bersih selama 2 tahun dengan besar masing-masing Rp. 22.687.500 dan Rp. 25.506.000 NPV di dapat dari perkalian antara kas bersih dengan bunga *present value* sebesar 15%.

Langkah selanjutnya setelah menghitung NPV yaitu menghitung IRR (*Internal Rate of Return)* discount rate yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang masuk dan nilai investasi suatu usaha. Untuk menghitung IRR secara manual dilakukan dengan mentukan discount rate ($r_1$) secara sembarang yang memberikan nila NPV positif (NPV $_1$) dan discount rate lain ($r_2$) yang bernilai lebih besar sehingga member nilai negative pada NPV ($NPV_2$) Adapun perhitungan IRR sebagai berikut:

- ➢ Sekenario 1 apabila perhitungan IRR antara kolam 1 ditambah dengan perkiraan dari kolam ke 2 pada tahun ke-2 dengan utilitas 100%

$$IRR = r_1 + (r_2 - r_1) x \frac{NPV_1}{NPV_1 + |NPV_2|}$$

$$= 86\% + (87\% - 86\%) x \frac{41.641.305}{41.641.305 + 37.584.877}$$

=86%+1%x0.525

= 87,525% ≈ 87,5 %

- Sekenario 2 apabila perhitungan IRR antara kolam 1 ditambah dengan perkiraan dari kolam ke 2 pada tahun ke-2 dengan utilitas 50%.

$$IRR = r_1 + (r_2 - r_1)x\frac{NPV_1}{NPV_1 + |NPV_2|}$$

$$= 86\% + (87\% - 86\%)x\frac{30.684.951}{30.684.951 + 30.004.769}$$

=86%+1%x0.505

=87,499% ≈ 87,5%

- Sekenario 3 apabila perhitungan IRR antara kolam 1 ditambah dengan perkiraan dari kolam ke 2 pada tahun ke-2 dengan utilitas 0%.

$$IRR = r_1 + (r_2 - r_1)x\frac{NPV_1}{NPV_1 + |NPV_2|}$$

$$= 86\% + (87\% - 86\%)x\frac{19.728.369}{19.728.369 + 19.286.107}$$

=86%+1%x0.505

=87,505% ≈ 87,5%

Untuk penilaian kelayakan usaha lainya yang banyak digunakan adalah *payback periode* yaitu jangka waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan investasi yang telah dikeluarkan dengan total nilai sekarang arus kas yang akan dihasilkan. Semakin cepat investasi tersebut dapat dikembalikan, semakin baik usaha tersebut untuk di jalankan. Berikut adalah perhitungan payback periode untuk pengembangan usaha kolam pemancingan bapak Nanang:

- Sekenario 1 apabila perhitungan *Payback Periode* dengan utilitas 100%.

Tabel 4.21. *Payback Periode* dengan utilitas 100%

| Net Cash Flow | Komulatif Net Cash Flow |
|---|---|
| -30.000.000 | -30.000.000 |
| 47.887.500 | 17.887.500 |
| 49.706.000 | 67.593.500 |

$$\textit{Payback Periode} = 1+\frac{67.593.500}{49.706.000}$$

$$= 1+ 1.36$$

$$= 2,36 \text{ tahun}$$

- Sekenario 2 apabila perhitungan *Payback Periode* dengan utilitas 50%.

Tabel 4.22. *Payback Periode* dengan utilitas 50%

| Net Cash Flow | Komulatif Net Cash Flow |
|---|---|
| -30.000.000 | -30000000 |
| 35.287.500 | 5.287.500 |
| 39.681.500 | 44.969.000 |

$$\textit{Payback Periode} = 1+\frac{44.969.000}{39.681.500}$$

$$= 1+ 1.13$$

$$= 2,13 \text{ tahun}$$

- Sekenario 3 apabila perhitungan *Payback Periode* dengan utilitas 0%.

Tabel 4.23. *Payback Periode* dengan utilitas 0%

| Net Cash Flow | Komulatif Net Cash Flow |
|---|---|
| -30.000.000 | -30.000.000 |
| 22.687.500 | -7.312.500 |
| 25.506.000 | 18.193.500 |

$$\textit{Payback Periode} = 1 + \frac{-7.312.500}{18.193.500}$$

$$= 1 + 1.40$$

$$= 2{,}40 \text{ Tahun}$$